

# **STUDI KRITIS PEMAHAMAN ASMAUL HUSNA ESQ ARY GINANJAR**

## **NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Kepada  
Program Studi Pemikiran Islam  
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam  
(Magister Pemikiran Islam)



HAMZAH MUZAKAR  
NIM : 0000100036

**PROGRAM STUDI MAGISTER PEMIKIRAN ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**

**PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI**

Tesis berjudul

**STUDI KRITIS PEMAHAMAN ASMAUL HUSNA ESQ ARY GINANJAR**

Yang disusun oleh :

HAMZAH MUZAKAR  
NIM : 0000100036

Telah disetujui

Surakarta, 25 Maret 2013

Pembimbing I



Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.

Pembimbing II



Dr. M. Mu'inudinillah Basri, M.A.

**PROGRAM STUDI MAGISTER PEMIKIRAN ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**

# STUDI KRITIS PEMAHAMAN ASMAUL HUSNA ESQ ARY GINANJAR

Hamzah Muzakar. 0000100036, Program Studi Magister Pemikiran Islam, Konsentrasi Peradaban Islam, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta.  
2013

## ABSTRAK

ESQ menggunakan konsep Asmaul Husna dalam membangun kecerdasan emosi dan spiritualnya. Menurut Ary Ginanjar konsep pemikiran ESQ menggunakan dengan apa yang disebut pendekatan psikologi asmaul husna. Model pendekatan asmaul husna ini disinyalir ada kekeliruan. Seperti ketika menyebutkan al Awwal, maka dorongan hati yang harus muncul, saya bersikap selalu menjadi orang pertama (inventer), al Akhir memunculkan dorongan (suara hati), saya bersikap selalu menjadi orang yang terakhir.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep asmaul husna berdasarkan al Qur'an dan Hadits yang difahami para ulama salaf dan menjelaskan pemahaman asmaul husna ESQ Ary Ginanjar ditinjau dari para ulama salaf.

Penelitian dalam tesis berjudul *Studi Kritis Pemahaman Asmaul Husna ESQ Ary Ginanjar* ini adalah penelitian kualitatif. Menggunakan menggunakan metode *library Research* dan pengolahan data dengan analisa dan deskripsi. Dokumen ESQ Ary G berupa buku-buku, dan situs resmi ESQ Ary Ginanjar diteliti. Pandangan para ulama salaf tentang asmaul husna dipakai sebagai pembanding.

Hasil penelitian tesis ini dapat diketahui beberapa kesalahan pemahaman asmaul husna ESQ Ary Ginanjar menurut ulama salaf yaitu; ESQ menyamakan antara fitrah, god spot dan asmaul husna padahal jelas sekali perbedaannya menurut para ulama, 20 asmaul husna yang difahami ESQ Ary Ginanjar bertentangan dengan pendapat ulama salaf, pemahaman asmaul husna ESQ Ary Ginanjar mengarah pada konsep ittihad yang jelas-jelas menyesatkan.

Kata Kunci : ESQ, ESQ Ary Ginanjar, Asmaul Husna

# STUDI KRITIS PEMAHAMAN ASMAUL HUSNA ESQ ARY GINANJAR

Hamzah Muzakar. 0000100036, Study Program of Magister Islamic Thingking, Islamic Culture Concentration, Post Graduate Program, University of Surakarta Muhammadiyah. 2013

## ABSTRACT

ESQ used the concept of Asmaul Husna to build the emotional and spiritual intelligence. According to Ary Ginanjar, ESQ thinking concepts using what so-called with Asmaul Husna psychological approach. There is presumably mistake in Asmaul Husna model approach. Like when mentioning al Awwal, then the heart impulse must arise, I always act as the very first (inventer), al Akhir bring the encouragement (heart voice), I always act as the very last.

This research aims to explain the concept of Asmaul Husna based on al Qur'an and Hadits which are understood by the scholars of salaf and clarify the understanding of ESQ Ary Ginanjar asmaul husna from the scholars of salaf point of view.

The research in this thesis entitled *The Understanding of Critical Study ESQ Ary Ginanjar Asmaul Husna* is a qualitative research. Using the research library methods and data processing with analysis and description. The ESQ Ary Ginanjar documents are in form of books, and the official website of ESQ Ary Ginanjar was studied. The salaf scholars' point of view about asmaul husna is used as the comparison.

The result of this thesis is there are found the misinterpret in ESQ Ary Ginanjar asmaul husna understanding with the salaf scholars understanding; ESQ equate the fitrah, god spot and asmaul husna, this is clearly different with the scholars point of view, 20 asmaul husna which are understood by ESQ Ary Ginanjar is against the salaf scholars point of view, the ESQ Ary Ginanjar understanding of asmaul husna led to the ittihad concept which is clearly mislead.

Keywords: ESQ, ESQ Ary Ginanjar, Asmaul Husna

## **A. Pendahuluan**

ESQ LC adalah lembaga training sumber daya manusia yang bertujuan membentuk karakter melalui penggabungan 3 potensi manusia yaitu kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Didirikan pada tanggal 16 Mei 2000 oleh Ary Ginanjar Agustian.

ESQ menggunakan konsep Asmaul Husna dalam membangun kecerdasan emosi dan spiritualnya. Menurut Ary Ginanjar konsep pemikiran ESQ menggunakan dengan apa yang disebut pendekatan psikologi Asmaul Husna. Model pendekatan Asmaul Husna ini disinyalir ada kekeliruan. Seperti ketika menyebutkan Al Awwal, maka dorongan hati yang harus muncul, saya bersikap selalu menjadi orang pertama (inventer), Al Akhir memunculkan dorongan (suara hati), saya bersikap selalu menjadi orang yang terakhir (Ary G, 2002:298). Penulis akan berupaya dalam meneliti pemahaman (studi kritis) ESQ Ary Ginanjar tentang Asmaul Husna yang disinyalir ada kekeliruan ditinjau dari para ulama salaf.

Dalam penulisan tesis ini, penulis memberikan batasan pembahasan pada pemahaman asmaul husna. Asmaul Husna yang dibahas dibatasi 20 nama-nama Allah. Asma Allah terbagi menjadi dua secara umum, yaitu nama Allah yang menjadi khusus milik-Nya dan nama Allah yang manusia dapat meneladaninya sebatas kemampuan manusia. 20 asmaul husna meliputi al Maalik, al Quddus, al Mutakabbir, al Baari, al Aliyy, ar Raqiib, al Mujiib, asy Syahiid, al Haqq, al Waliyy, al Muhyi, al Mumiit, al Awwal, al Akhiir, al Wahiid, adh Dhahir, Maalikul Mulk, Dzul Jalaali wal Ikram, adh Dhar, al

Baaqi. 13 diantaranya mewakili nama yang menjadi khusus milik Allah yaitu, al Mutakabbir, al Aliyy, al Haqq, al Muhyi, al Mumiit, al Awwal, al Akhiir, al Wahiid, adh Dhahir, Maalikul Mulk, Dzul Jalaali wal Ikram, adh Dhar dan al Baaqi dan 7 nama Allah yang mewakili asmaul husna yang bisa diteladani sebatas kemampuan manusia (al Maalik, asy Syahiid, al Quddus, ar Raqiib, al Mujiib, al Waliyy, al Baari). Pembatasan dengan dua jenis asmaul husna ini agar dapat mengetahui model pemahaman asmaul husna ESQ Ary Ginanjar.

Penelitian yang dilakukan ini akan meneliti untuk menjawab dua bentuk pertanyaan di bawah ini :

1. Bagaimana konsep asmaul husna menurut para ulama salaf ?
2. Bagaimana pemahaman asmaul husna ESQ Ary Ginanjar ?
3. Apakah pemahaman asmaul husna ESQ Ary Ginanjar sesuai dengan Al Qur'an dan Hadist yang difahami para ulama salaf ?

Berdasarkan masalah tersebut diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan konsep asmaul husna berdasarkan al Qur'an dan Hadits yang difahami para ulama salaf
2. Menjelaskan pemahaman asmaul husna ESQ Ary Ginanjar ditinjau dari para ulama salaf

## B. Metode Penelitian

Metode yang dipakai penulis dalam tesis berjudul *Studi Kritis Pemahaman Asmaul Husna ESQ Ary Ginanjar* ini adalah penelitian kualitatif<sup>1</sup>.

Penelitian yang dilakukan peneliti dalam tesis ini menggunakan dokumen-dokumen. Adapun dokumen yang dimaksud adalah beberapa buku acuan utama yang ditulis oleh ESQ Ary Ginanjar yaitu; *Rahasia Sukses Membangun ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2001), cet. 2, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2002), cet. 7, dan *Nasihat asmaul Husna*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2011).

Sedangkan ditinjau dari objek kajian dan orientasi yang hendak dicapai, maka penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian ini selain datanya dari buku-buku tersebut, peneliti juga menggunakan beberapa jurnal, arsip, dokumen, *news* dan tulisan-tulisan lain yang relevan.

Sumber data yang penulis pergunakan ada dua, yaitu:

**Pertama**, data primer. Data ini diperoleh dari karya-karya ESQ Ary Ginanjar, situs resmi ESQ, jurnal dan karya ilmiah lain yang terkait dengan ESQ sebagai bahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini buku yang diteliti adalah :

1. *Rahasia Sukses Membangun ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2001), cet. 2

---

<sup>1</sup> Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivme, digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, dimana peneliti sebagai kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasilnya lebih menekankan makna dari pada generalisasi menurut Prof Dr. Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan halaman 15

2. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2002), cet. 7

3. *Nasihat asmaul Husna*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2011)

**Kedua**, data sekunder. Data ini diperoleh dari buku-buku para ulama salaf yang membahas masalah asmaul husna, jurnal dan karya ilmiah lain yang membahas tentang asmaul husna. Buku-buku karya para ulama yang mengupas masalah Asmaul Husna dipakai sebagai pembandingan dari pemahaman Asmaul Husna ESQ Ary Ginanjar. Buku-buku tersebut antara lain:

1. Al Jauziyah, Ibnul Qoyyim, *Asmaul Husna Nama-nama Indah Allah*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2000)
2. Al Badr, Abdurrazzaq bin Abdul Muhsin Al Abbad, *Fikih Asmaul Husna*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2011) cet.5
3. Al Utsaimin, Muhammad Shalih, *Kaidah-kaidah Utama Masalah Asma dan Sifat Allah* (Jakarta: c.v. M.U.S, 1998)

Untuk menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan analisis data, yaitu analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh akan dianalisis secara berurutan dan interaksionis yang terdiri dari tiga tahap yaitu; 1) reduksi data; 2) penyajian data; 3) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Beberapa karya ilmiah berupa tesis atau skripsi telah membahas masalah ESQ Ary Ginanjar sudah banyak dilakukan, seperti :



1. Tesis karya Khairil Yulian berjudul *Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Spiritual (Sebuah pengembangan Konsep ESQ ke dalam Pendidikan Islam)*, Filsafat Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2009. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa Pengembangan kecerdasan emosi spiritual dalam pendidikan Islam melalui metode bercerita, terdiri dari tiga fase yaitu : fase ihsan (SQ), fase iman (EQ) dan fase Islam (IQ)
2. Skripsi karya Munirotul Hasanah yang berjudul *Hubungan Intensitas Mengikuti Training Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Terhadap Etos Kerja Karyawan PT. Karya Toha Putra Semarang (Studi Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)*, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, Menunjukkan ada hubungan positif antara intensitas mengikuti Training Emotional Spiritual Quotient terhadap etos kerja karyawan PT. Karya Toha Putra Semarang. Dengan kata lain bahwa semakin tinggi intensitas mengikuti Training Emotional Spiritual Quotient karyawan maka semakin tinggi pula etos kerja karyawan.

Namun belum didapatkan kritik tentang pemahaman asmaul husna ESQ Ary Ginanjar.

### **C. Asmaul Husna**

*Asmaul Husna* berasal dari kata *asma* yang merupakan jama' dari kata *ismun* yang berarti nama-nama (Mahmud Yunus, 2009:42). Sedangkan *al husna* berasal dari

kata *hasuna-yahsunu-husnan* yang berarti baik atau indah. Jadi Asmaul husna adalah nama-nama indah yang dimiliki Allah (A.W Munawir, 1997:264).

Belajar tentang asmaul husna berarti masuk dalam bagian belajar rukun iman yang pertama, yaitu iman kepada Allah. Mengenal Allah, nama-nama dan sifat-sifat serta perbuatan-perbuatan-Nya merupakan semulia-mulia ilmu agama, semurni-murni tujuan yang dicapai seorang hamba, dan jalan satu-satunya untuk meraih kemuliaan, kejayaan dan kebaikan di dunia serta di akhirat (Ibnul Qoyyim, 2000:2).

Allah berfirman,

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا  
يَعْمَلُونَ

Hanya milik Allah asmaul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan (Q.S Al A'raf : 180)

Demikian pula Rasulullah saw telah bersabda,

إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا ، مِائَةً إِلَّا وَاحِدَةً ، مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ

Sesungguhnya Allah memiliki 99 nama, seratus kurang satu, siapa yang menghitungnya maka dia masuk surga. (HR. Bukhari, no.2736, Muslim, no.2677 dan Ahmad, no.7493).

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menyebutkan bahwa maksud menghitungnya dalam kehidupan sehari-hari. Jika ia mengetahui Allah Maha Pengampun maka ketika ia terlanjur berbuat dosa ia segera menghentikannya dan bersegera bertaubat serta tidak putus asa dari ampunan Allah (Ibnu Katsir,2009:733).

Sedangkan untuk mengenal asmaul husna dilakukan dengan melalui tiga tahapan .

**Pertama**, menghafal lafazh dan bilangannya.

**Kedua**, memahami makna dan yang diindikasikan.

**Ketiga**, berdoa dengannya, seperti firman Allah diatas.

Manhaj salaf dalam hal asma dan sifat Allah mengimani dan menetapkan sebagaimana ia datang tanpa tahrif (mengubah), ta'thil (menafikan), takyif (menanyakan bagaimana) dan tamtsil (menyerupakan) (Shalih Fauzan,1998:98).

#### **D. Pemahaman Asmaul Husna ESQ Ary Ginanjar Ditinjau Dari Pandangan Ulama Salaf**

##### **1. Fitrah, God Spot dan Asmaul Husna**

ESQ Ary Ginanjar menyamakan Fitrah dan God Spot, sedangkan asmaul husna sebagai inti sari God Spot. Untuk menghubungkan tiga hal tersebut mari kita lihat apa itu Fitrah dan God Spot .

**Fitrah**, Qadhi Abu Ya'la mengatakan bahwa makna fitrah adalah pengakuan terhadap makrifat Allah Ta'ala yaitu janji yang pernah diambil Allah dari hamba-Nya ketika masih

dalam tulang rusuk Adam. Selain itu beliau juga menyebut Islam sebagai makna Fitrah, seperti dalam hadits berikut :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْتَجُ

الْبَهِيمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذْعَاءَ

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya (H.R Bukhari no. 1296).

Hal ini juga menjadi pendapat dari Ikrimah, Mujahid, Al Hasan, Ibrahim An Nakhai, Adh Dhahak, dan Qatadah (Ibnul Qoyyim, 2002: 654). Sedangkan Ahmad bin Hanbal, Ibnu Taimiyah, Ibnu Katsir, Ibnu Hajar Al Asqolani berpendapat bahwa yang dimaksud Fitrah adalah pengakuan terhadap Allah. Ibnu Hazm dan Az Zujaj berpendapat bahwa fitrah adalah keimanan (Adnan Hasan, 1996: 87)

**God Spot**, pusat spiritual yang terletak antara jaringan syaraf dan otak. Keberadaan God Spot ini ditemukan oleh ahli syaraf V,S Ramachandran dan timnya dari California University. Wolf Singer ahli syaraf Austria yang menyebutkan bahwa ada proses syaraf dalam otak manusia yang berkonsentrasi pada usaha mempersatukan dan memberi makna dalam pengalaman hidup kita yang disebut dengan God Spot. God Spot ini dianggap sebagai tempat fitrah manusia yang terdalam. Padahal God Spot sendiri

menurut penemunya hanya sebuah struktur syaraf di otak yang membuktikan bahwa dalam diri manusia ada tabiat religius. Jadi tidak memiliki fungsi kompleks sebagaimana yang disampaikan Ary. Pusat kesadaran manusia adalah di hati. Adapun pusat pemikiran manusia adalah di otak.

Banyak orang yang salah dalam memahami konsep populer *God Spot*. Sebenarnya *God Spot* tidak lebih dari merupakan sirkuit daripada lokus<sup>2</sup>, artinya kecerdasan spiritual yang dikenalkan Danah Zohar itu lebih merupakan sirkuit dalam otak yang bisa ditemukan dalam otak seseorang tapi tidak pada orang lain. Potensi untuk sirkuit itu ada pada semua orang tapi tidak semua orang dapat mengaktualkannya (Paisak, 2007: 30). Michael Blume menyebutkan bahwa berbagai penelitian untuk menguraikan teori "God spot" di otak semuanya telah berakhir sebagai sebuah kegagalan (Blume, Michael, 2011:308).

Menyamakan fitrah, god spot dan asmaul husna jelas kesalahan yang mendasar sebagaimana perbedaan yang nampak jelas diatas.

## **2. 20 Pemahaman Asmaul Husna ESQ Dalam Tinjauan**

Pemahaman ESQ Ary Ginanjar dalam beberapa asmaul husna , seperti : Al Maalik (saya ingin menguasai diri), Al Quddus (Saya ingin suci dalam berfikir dan bertindak), Al Mutakabbir (Saya memiliki kebesaran), Al Baari (Saya merencanakan masa depan saya), Al Aliyy (Saya ingin menjadi orang yang bermartabat tinggi), Ar Raqiib (Saya ingin selalu mengawasi dan dipantau), Al Mujiib (Saya ingin selalu memperhatikan orang lain), As Syahiid (Saya ingin menyaksikan sendiri segala sesuatu), Al Haqq (Saya

---

<sup>2</sup> Lokus adalah sekumpulan titik yang memenuhi seperangkat kondisi tertentu

ingin selalu membela yang benar), Al Waliyy (Saya ingin selalu melindungi), Al Muhyi (Saya ingin selalu menghidupkan semangat orang lain), Al Mumiit (Saya ingin mematikan pikiran jahat orang lain), Al Awwal maknanya bagi (Saya ingin selalu menjadi orang pertama/inverter), Al Akhiir (Saya ingin selalu menjadi orang terakhir/penutup yang menentukan), Al Wahiid (Saya ingin menjadi orang no. 1 di lingkungan saya), Adh Dhahir (Saya ingin memiliki integritas nyata), Maalikul Mulk (Saya ingin selalu berhasil), Dzul Jalaali wal Ikram (Saya ingin selalu agung, mulia dan terhormat), Adh Dhar (Saya ingin menghukum demi keadilan), dan Al Baaqi (Saya ingin memiliki segala sesuatu secara jangka panjang/memelihara).

20 Asmaul Husna diatas kita lihat perbedaan yang mendasar diantaranya :

1. Pemahaman asmaul husna ESQ terlalu dipaksakan maknanya dan berbeda jauh dari apa yang diterangkan para ulama, sehingga mengurangi keagungan asma Allah.
2. Pemahaman asmaul husna ESQ diatas justeru mengkaburkan nilai tauhid uluhiyah.
3. Pemahaman asmaul husna ESQ tidak akan sampai pada tingkat tertinggi dalam memahami asmaul husna, yaitu menghantarkan hamba untuk berdo'a dengan asmaul husna.

### **3. Pemahaman Asmaul Husna ESQ dan Takhalluq**

Pemahaman Asmaul Husna ESQ mengambil konsep al Ghazali dalam kitabnya Al Maqshad Al Asma fi Syarh Asma' Allah Al Husna. Hal ini sebagaimana pernyataan Ary G yang mengutip sabda Rasulullah saw :

*Hendaknya Anda memiliki sifat seperti sifat Allah Ta'ala (Al-Ghazali, Miza, Bandung, 2000)*

Ungkapan diatas secara lengkap dalam buku yang diterbitkan Mizan berjudul *Al Asma Al Husna Rahasia Nama-nama Indah Allah* pada halaman 184 terdapat tulisan berikut :

*Ketahuiilah bahwa sabda Rasulullah Saw itulah yang membuat saya memberikan nasihat ini menyusun nama-nama dan sifat-sifat: "Hendaknya Anda memiliki sifat seperti sifat Allah Ta'ala dan juga sabda nabi Saw : Mengingat Allah disifati dengan sembilan puluh sembilan (nama), maka barang siapa memiliki salah satu nama itu, dia masuk syurga".*

Lafadz hadits diatas adalah,

تَخَلَّقُوا بِأَخْلَاقِ اللَّهِ

Berakhlaklah dengan akhlaq Allah (Hadits la ashla lahu juz 6 hal 323 *Silsilah Hadist Dhaifah Mukhtashar* dan Ibnu Qoyyim dalam *Madarijus Salikin* )

Hadits diatas telah diteliti oleh Nashirudin Al Bani sebagai hadits yang tidak ada asalnya dalam *Silsilah Hadits Dhaifah*. Ungkapan diatas hanyalah ungkapan dari ahli tasawuf sebagaimana ucapan Abu Al Qasim Al Karakani yang berkata," *Sembilan puluh sembilan nama menjadi sifat-sifat hamba yang mengikuti jalan spiritual, sementara dia masih dalam perjalanan dan belum sampai*". (al Ghazali, 1994: 185).

Ibnu Taimyah menganggap lafadz tersebut bagian dari tasybih (penyerupaan) kepada makhluk sebagaimana yang dilakukan al Ghazali dengan dalil hadits تَخَلَّقُوا

بِأَخْلَاقِ اللَّهِ (Ibnu Taimiyah, 2002:124). Disebutkan pula dalam catatan kaki "Jami'ul Masail Li Ibnu Taimiyah" tulisan yang ditahqiq Ahmad Syakir, Ibnu Qoyyim menyebutkan bahwa hadits tersebut tidak ada asalnya dalam kitab beliau "Madarijus Salikin". Demikian pula dalam Syarah aqidah Thahawiyah disebutkan bahwa asal filsafat adalah penyerupaan terhadap Allah, dan mereka (filosof) menjadikan penyerupaan kepada Allah sebagai bagian dari kesempurnaan manusia (Ibnu Abi Izzi, 1997: 176). Hal ini juga menjadi pedoman tasawuf, bahkan mereka menggunakan dalil diatas untuk melegitimasi pendapat tersebut. Al Mazary dan ulama lainnya menyebutkan tidak ada bagi Allah akhlak yang dengan (akhlak itu) hamba berakhlak (Ibnu Taimiyah, 2001:187). Muhammad Aman bin Ali al Jami menyebutkan dalam catatan kaki bahwa hadits tersebut tidak ada asalnya dan tidak diketahui asalnya, dan maknanya tidak benar (Syauqi Basyir Abdul Majid, 1987:20).

#### **E. Kesimpulan**

Asmaul husna adalah nama-nama indah yang dimiliki Allah. Asmaul husna adalah bagian yang sangat penting dalam ilmu tauhid. Mengenal asmaul husna termasuk mengenal semulia-mulianya ilmu dalam Islam. Siapa yang memahami dan mengamalkan dengan baik 99 asmaul husna menghantarkannya ke syurga. Beriman kepada asmaul husna termasuk konsekuensi iman kita kepada nama-nama Allah dan sifat-Nya. Para ulama salaf sangat perhatian dalam menerangkan umatnya agar memahami dengan benar asmaul husna tanpa tahrif (mengubah lafadz dan membelokkan makna), ta'thil (pengingkaran seluruh atau sebagian makna), tamtsil (menyerupakan Allah dengan



makhluk-Nya) dan takyif (menanyakan bagaimana Allah). Sebab kesalahan dalam memahami nama-nama Allah bukan seperti kesalahan dalam masalah lainnya, karena berhubungan dengan Dzat Yang Maha Agung dan Maha Mulia. Maka wajib kita kembalikan pemahaman asmaul husna ini pada ulama salaf yang terpercaya.

ESQ menggunakan konsep asmaul husna dalam membangun kecerdasan emosi dan spiritualnya. Menurut Ary Ginanjar konsep pemikiran ESQ menggunakan dengan apa yang disebut pendekatan psikologi asmaul husna. Dalam 20 asmaul husna ESQ memahaminya sebagai berikut : al Maalik (saya ingin menguasai diri), al Quddus (Saya ingin suci dalam berfikir dan bertindak), al Mutakabbir (Saya memiliki kebesaran), al Baari (Saya merencanakan masa depan saya), al Aliyy (Saya ingin menjadi orang yang bermartabat tinggi), ar Raqiib (Saya ingin selalu mengawasi dan dipantau), al Mujiib (Saya ingin selalu memperhatikan orang lain), as Syahiid (Saya ingin menyaksikan sendiri segala sesuatu), al Haqq (Saya ingin selalu membela yang benar), al Waliyy (Saya ingin selalu melindungi), al Muhyi (Saya ingin selalu menghidupkan semangat orang lain), al Mumiit (Saya ingin mematikan pikiran jahat orang lain), al Awwal maknanya bagi (Saya ingin selalu menjadi orang pertama/inverter), al Akhiir (Saya ingin selalu menjadi orang terakhir/penutup yang menentukan), al Wahiid (Saya ingin menjadi orang no.1 di lingkungan saya), adh Dhahir (Saya ingin memiliki integritas nyata), Maalikul Mulk (Saya ingin selalu berhasil), Dzul Jalaali wal Ikram (Saya ingin selalu agung, mulia dan terhormat), adh Dhar (Saya ingin menghukum demi keadilan), dan al Baaqi (Saya ingin memiliki segala sesuatu secara jangka panjang/memelihara).

Setelah penulis bandingkan dengan para ulama salaf didapatkan penyimpangan yang sangat mendasar. Ada tiga hal dalam penelitian ini yang penulis temukan antara lain:

1. ESQ menyamakan antara fitrah, god spot dan asmaul husna padahal jelas sekali perbedaannya menurut para ulama.
2. 20 asmaul husna yang difahami ESQ Ary Ginanjar bertentangan dengan pemahaman ulama salaf.
3. Pemahaman asmaul husna ESQ Ary Ginanjar mengarah pada konsep ittihad yang jelas-jelas menyesatkan.

Maka perlu adanya perbaikan kepada ESQ Ary G dalam masalah yang terkait dengan pemahaman asmaul husna, sehingga akan memberikan manfaat yang jauh lebih besar kepada umat Islam dalam membangun peradaban sesuai cita-cita ESQ menjadikan Indonesia muncul generasi emas.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan disini adalah sebagai berikut :

1. Para ulama umat hendaknya memberikan nasihat kepada ESQ Ary Ginanjar untuk mengoreksi pemahaman asmaul husna yang menyimpang dari para ulama salaf.
2. Kaum muslimin hendaknya memahami asmaul husna dengan mengembalikan pemahamannya kepada ulama salaf sehingga pemahaman masalah yang penting ini tidak menyimpang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Syuaqi Basyir, *Mauqif Jumhuriyyin minas Sunnah an Nabawiyah*, (Mekkah: Matbu'at Rabithah al 'Alam al Islami, 1987)
- Abi Syaibah, Abdullah bin Muhammad bin, *Mushonnaf Ibnu Abi Syaibah*, (Beirut: Darul Fikr, 1994)
- Abu Dawud, Sulaiman bin Al Asyats, *Sunan Abi Dawud*, (Beirut: Darul Fikr)
- Abu Muhammad, Ibnu shalih, *Tuntunan Do'a Dengan Asmaul Husna*, (Bogor: Pustaka Ibnu Umar, 2010)
- Adnan Hasan Shalih B, *Tanggung Jawab Ayah Dalam Pendidikan Anak Laki-laki*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996)
- Agustian, Ary Ginanjar , *Rahasia Sukses Membangun ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2003), cet. 2  
*Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: PT Arga Tilanta, 2002), cet. 7,  
*Nasihat asmaul Husna*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2011)
- Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, (Beirut: Muassasah Ar Risalah, 1999)
- Al Alusi, Syihabudin Mahmud, *Ruhul Ma'ani fi Tafsiril Qur'anil 'Adzim wa Sab'il Matsani* (Beirut: Darul Ihyaut Turats Al Arabi)
- Al Atsari, Abdullah bin Abdul Hamid, *Inti Sari Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2006)
- Al Asqalani, Ibnu Hajar, *Bulughul Maram Panduan Lengkap Masalah-masalah Fikih, Akhlak dan Keutamaan Amal*, (Bandung: Penerbit Khazanah, 2010)  
*Fathul Bari Syarah Sahih Al Bukhari*, (Beirut: Darul Fikr)
- Al Badr, Abdurrazzaq bin Abdul Muhsin Al Abbad, *Fikih Asmaul Husna*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, cet.5, 2011)
- Al Bani, Nashirudin, *Misykatul Mashabih*, (Beirut: Maktab Al Islami, 1985)  
*Silsilah Hadits Dha'if dan Maudhu' Jilid 1*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005)  
Cet. 4  
*Ringkasan Hukum Jenazah*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004)

- Al Barbahari, Hasan bin Ali, *Prinsip Ahlus Sunnah (Syahrus Sunnah)*, (Medan: Maktabah Adz Dzahabi, 2002)
- Al Bukhari, Muhammad bin Ismail, *Sahih Bukhari*, (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 1987)
- Al Ghazali, *Al Asma Al Husna Rahasia Nama-nama Indah Allah*, (Bandung: Mizan, 1994)
- Al Jailani, Abdul Qodir, *Al Ghunyah Mencari Jalan Kebenaran*, (Jakarta: Citra Risalah, 2010)
- Al Jauziyah, Ibnul Qoyyim, *Asmaul Husna Nama-nama Indah Allah*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2000)  
*Pesan-pesan Spiritual Ibnul Qoyyim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993)  
*Qadha dan Qadar Kupas Tuntas Masalah Takdir*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002)  
*Tafsir Ibnu Qoyyim Tafsir Ayat-ayat Pilihan*, (Jakarta: Darul Falah, 2000)
- Al Khumais, Muhammad bin Abdurrahman, *Aqidah Imam Empat (Abu Hanifa, Malik, Syafi'i, Ahmad)*, (Jakarta: Atase Agama Kedutaan Besar Saudi Arabia)
- Al Mishri, Muhammad Abdul Hadi, *Manhaj Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah Menurut Pemahaman Ulama Salaf*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1992)
- Al Muadz, Nabil Hamid, *Bagaimana Mencintai Rasulullah SAW*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002)
- Al Qahthani, Said. *Syarah Asmaul Husna*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2004)
- Al Utsaimin, Muhammad Shalih, *Kaidah-kaidah Utama Masalah Asma dan Sifat Allah* (Jakarta: c.v. M.U.S, 1998)
- Alu Syaikh, Abdurrahman Hasan, *Fatkhu Majid Penjelasan Kitab Tauhid*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008, cet. 13)
- Animasahun, Rotimi A., *Intelligent Quotient, Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence as Correlates of Prison Adjustment among Inmates in Nigeria Prisons*, J Soc Sci, 22(2): 121-128 (2010)
- Ar Razi, Fakhrudin, *Mafatihul Ghaib*, (Beirut: Darul Fikr, 1401)
- Ar Ridhwani, Mahmud Abdur Razak, *Ad Dhu'a bil Asmail Husna*, (Madinah: Maktabah Salsabil, 2005)
- Ath Thahawi, Imam, *Al Aqidah Ath Thahawiyah*, (Solo: At Tibyan, 2000)

- At Tuwaijiri, *Ensiklopedi Insan Kamil*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2007)
- Az Zuhaili, Wahbah bin Mustofa, *Tafsir Al Muniir Fil Aqidah wa Syari'ah wal Manhaj*, (Damsyik, Darul Fikr Ma'ashir, 1418)
- Blume, Michael, *God in the Brain? How much can "Neurotheology" explain?*, S. 306-314 (2011)
- Fauzan, Shalih bin Fauzan bin Abdullah, *Kitab Tauhid I*, (Jakarta: Darul Haq, 1998)
- Hawwa. Said, *Mensucikan Jiwa Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu*, (Jakarta: Rabbani Press, cet. 7, 2004)
- Hamzah, Aswati, Mohd Zailani Mohd Yusoff dan Nordin Abd Razak, *Investigating IQ, EQ and SQ Components of Malay Muslim Moral Structure in the Course of Psychological Dilemma*, International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE), Volume 2, Issue 3, Universiti Utara Malaysia, Malays, September 2011
- Ibnu Abi Izzi, *Syarah Aqidah Thawiyah Tahqiq Ahmad Syakir*, (Wazarah Asy Syu'un Al Islamiyah, 1997)
- Ibnu Bathal, Ali bin Khalaf, *Syarh Sahih Al Bukhari*, (Riyadh: Maktabah Ar Rasyid, 2008)
- Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, (Jakarta: Pustaka Imam As Syafi'i, 2009)
- Ibnu Taimiyah, *Al Iman*, (Jakarta: Darul Falah, 2001)  
*Jami'ul Masail il Ibnu Taimiyah*, (Mekkah: Dar 'Alim al Fawaid Li Nasyr At Tauzi', 2002)  
*Jami'ur Rasaail li Ibnu Taimiyah*, (Riyadh: Darul Atha, 2001)
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI UMY, cet.5 2000)
- Imam Nawawi, *Al Adzkar*, (Jakarta: Pustaka As Sunnah, 2007)
- Jaiz, Hartono Ahmad, *Rekayasa Pembusukan Islam*, (Surabaya: Pustaka Nahi Mungkar, 2009)
- Jalil, Abdul Aziz bin Nashirul dan Bahauddin bin Fatih 'Aqil, *Dimana Posisi Kita Pada Kalangan Salaf*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 1996)
- Khan, Wahiduddin, *Kritik Terhadap Ilmu Fikih Tasawuf dan Ilmu Kalam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994)

- Khanam, Farida, *The Origin and Evolution of Sufism*, Journal International Al Idah 2011
- Munawir, A.W, *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997)
- Muslim, Muslim bin Hajjaj, *Sahih Muslim*, (Beirut: Dar Ihyaut Turats)
- Nazir, Mohammad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia , 1988)
- Paisak, Taufik, *Brain Management for Self Improvement*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007)  
*Revolusi IQ/EQ/SQ Menyingkap Rahasia Kecerdasan Berdasarkan Alquran dan Neurosains Mutakhir*, (Bandung: Mizan, 2008)
- Pena, Salvador C.Dela, *Spiritual Intelligence and Work Stress Among Basic Education Faculty of a Private Non-Sectarian School*, (Cagayan:Liceo de Cagayan University, 2010, Liceo Journal of Higher Education Research)
- Qardhawi, Yusuf, *Al Qur'an Berbicara Tentang Akal Dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996)
- Raco, J.R, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta : Grasindo, 2010)
- Saebani, Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008)
- Slaughter, Joyce, *Non-Violence and Islam – The Life and Forgotten Legacy of Abdul Ghaffar Khan*, Peace Studies Journal vol.5 2012
- Solikhin, Muhammad, *Menyatu Diri Dengan Ilahi*, (Yogyakarta: Penerbit Narasi,2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) cet 10
- Syahmuharnis dan Harry Sidharta, *Trancendental Quotient Kecerdasan Diri Terbaik*, (Jakarta: Penerbit Republika, 2006)
- Syakir, Muhammad Fuad, *Ungakapan Populer yang Dianggap Hadits Nabi*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2001)
- Tirmidzi, Muhammad bin Isa, *Sunan At Tirmidzi*, (Beirut: Dar Ihyaut Turats)

Umar, Muzamil, *Epistimologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*, (Jakarta: Penerbit Erlangga tanpa tahun)

White, Russ, The Nature of Allah; The Nature of Islam, Journal TH602 January 17, 2011

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2009), hal 42

Zohar, Danah dan Ian Marshal, *SQ Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Penerbit Mizan, 2007) cet.9

<http://www.esqway165.com/about-us/>

<http://mudjiarahardjo.com/materi-kuliah/215-jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html>